

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menteri Pendidikan Nadiem Anwar Makarim pada pidato acara Hari Guru Nasional (HGN) tahun 2019 mencetuskan konsep Pendidikan Merdeka Belajar. Konsep merdeka belajar merupakan bagian dari lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang didalamnya terdapat unsur fleksibilitas terhadap kebebasan dan keterbukaan diri sebagai institusi pendidikan yang berkontribusi untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa (Alfath et al., 2022 hl.43). Konsep merdeka belajar membuat kurikulum yang berlaku juga turut mengalami perubahan dimana isi kurikulum tersebut harus memiliki makna dalam kemerdekaan berpikir untuk terampil mencari, mengelola dan menyampaikan informasi serta terampil menggunakan teknologi sesuai dengan amanah undang-undang 1945 dan pancasila (Alfath et al., 2022 hl. 43).

Kurikulum Merdeka menjadi salah satu jawaban dan solusi yang diberikan pemerintah terhadap kehilangan makna pembelajaran baik sebelum maupun sesudah pandemi covid-19 dengan menekankan proses pembelajaran pada pemenuhan kebutuhan karakteristik peserta didik untuk terus berkembang sesuai potensi, minat dan bakatnya (Zahir & Nasser, 2022 hl. 55). Konsep kurikulum merdeka belajar merupakan terbentuknya kemerdekaan dalam berpikir. Kemerdekaan berpikir ditentukan oleh guru, artinya guru menjadi tonggak utama dalam menunjang keberhasilan dalam pendidikan (Mahmud et al., 2024 hl. 3320).

Demi menunjang capaian kurikulum merdeka yang ditetapkan pemerintah, seorang guru dituntut untuk mampu menggunakan media pembelajaran yang efektif dan mudah digunakan seperti contohnya media tebak gambar khususnya di SD, karena anak-anak membutuhkan media pembelajaran yang visual dan kreatif (Bahroyni et al., 2021 hl. 59).

Rahayu (2019) menyebutkan bahwa media tebak gambar adalah penyajian dalam bentuk fisik dua dimensi yang memanfaatkan rancangan gambar sebagai sarana pertimbangan tentang kehidupan sehari-hari, Misalnya menyangkut manusia, peristiwa, hewan, benda-benda, tempat dan sebagainya (Basri, 2023 hl. 26244). Memahami pengertian dari tebak gambar bisa dilihat bahwa media ini berkaitan dengan keterampilan berbicara. Chen & Chew (2021) menyebutkan bahwa berbicara adalah aktivitas komunikasi yang penting untuk interaksi manusia, pertukaran pengetahuan, demi membangun hubungan (Irianti et al., 2024 hl.1). Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan menghasilkan sistem suara serta artikulasi untuk penyampaian keinginan, dalam hal ini kelengkapan ucapan seseorang adalah syarat utama yang memungkinkan untuk menghasilkan ragam yang luas. Keterampilan ini juga dilandasi dengan kepercayaan diri dengan menghilangkan rasa malu, rendah diri serta kecemasan (Muammar, 2021 hl. 30-31).

Rasa takut berbicara di depan umum merupakan masalah yang sering dihadapi banyak orang, terutama peserta didik selama proses pembelajaran. Salah satu penyebab utama ialah kesenjangan keterampilan berbicara di antara individu karena setiap orang memiliki keterampilan berbicara yang unik dan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengalaman, kepribadian, dan lingkungan (Muammar, 2021 hl. 30). Dari data sarana dan

prasarana tahun 2024 yang diperoleh di SDN 98 Palembang, sarana dan prasarana yang digunakan belum lengkap dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik seperti contohnya media ajar yang hanya menggunakan media dalam bentuk buku pembelajaran. Hal ini menyebabkan kurangnya keterampilan berbicara peserta didik saat menanggapi guru pada penyampaian materi pembelajaran dan kurangnya percaya diri untuk berbicara kedepan kelas. Kolaborasi antara media tebak gambar terhadap keterampilan berbicara sangat relevan diterapkan dalam kurikulum merdeka karena mengedepankan pendekatan yang lebih fleksibel, kreatif dan berfokus pada pengembangan kompetensi peserta didik (Delvianti & Prasrihamnih, 2023 hl. 67).

Media tebak gambar efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik hal ini didukung dengan teori dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Linda Lestari (2021) dengan pemberian media tebak gambar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbahasa pada siswa kelas III SD Negeri 05 Mendo Barat (Lestari et al., 2021). Informasi mengenai karakteristik peserta didik yang diperoleh dari walikelas IV di SDN 98 Palembang menyatakan kurangnya peserta didik saat menanggapi penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan kurangnya percaya diri untuk berbicara kedepan kelas, sehingga penelitian ini diharapkan bisa memberikan solusi atas masalah tersebut.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Rangkuman dari latar belakang masalah bisa diketahui identifikasi masalahnya yaitu:

1. Peserta didik kurang menanggapi guru pada saat penyampaian materi pembelajaran
2. Peserta didik kurang percaya diri untuk berbicara kedepan kelas

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Identifikasi masalah yang dilihat dari uraian di atas maka diketahui luar lingkungannya permasalahan yaitu kurangnya keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 98 Palembang untuk mencegah agar masalah tidak melebar dan fokus mengarah pada sasaran di atas, penelitian ini dibatasi pada media tebak gambar yang memberikan keefektivitasan terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 98 Palembang.

1.2.3 Rumusan Masalah

Setelah memperhatikan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Apakah media tebak gambar efektif terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN 98 Palembang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media tebak gambar terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 98 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas maka diketahui manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan bagi para pembaca tentang efektivitas media tebak gambar terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Mampu memberikan kemampuan pada guru mengenai pemilihan media pembelajaran yang cocok dan efektif untuk keterampilan berbicara siswa.

b. Bagi siswa

Membantu siswa untuk lebih mempunyai keterampilan berbicara ketika pembelajaran berlangsung.

c. Bagi peneliti

Diharapkan dapat membuat peneliti mengaplikasikan media tebak gambar dalam proses pembelajaran.